



WORKSHOP DINAS KEBUDAYAAN KOTA YOGYA
Revitalisasi Budaya Busana Adat

YOGYA (KR) - Setiap daerah memiliki busana adat tradisional. Misalnya busana adat tradisional Yogyakarta dan Surakarta. Penggunaan busana adat tradisional Yogyakarta maupun Surakarta memiliki latar belakang budaya ketimuran. Demikian dinyatakan praktisi busana adat, Dra Kintong Handoko MSn (Dra Bernadetta Sri Hanjati MSn) dalam forum workshop Revitalisasi Budaya Busana Adat yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta di KJ Hotel, Kamis-Sabtu (21-23/3).

Menurut Sri Hanjati, yang dimaksud pakaian adat tradisional yakni yang menunjukkan bentuk-bentuk pakaian yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Artinya, pakaian itu sudah dipergunakan untuk kurun waktu tertentu di wilayah masing-masing.

"Busana Kejawan penuh dengan *piulang sinandi* kaya akan suatu ajaran terisrat yang terikat filosofi Jawa. Ajaran dalam busana Kejawan ini merupakan ajaran untuk melakukan segala sesuatu di dunia ini secara harmoni yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, diri sendiri maupun dengan Tuhan Yang Maha Kuasa," jelasnya.

Dosen Seni Tari ISI Yogyakarta ini juga memaparkan, berbusana Jawa, geman ada filosofi kehidupan. Busana Jawa menurutnya memiliki keistimewaan yakni busana Jawa hanya dipakai dalam waktu tertentu di masyarakat karena ada stratifikasi sosial masyarakat yang mengenaikannya.

Selain busana adat, di sisi lain juga ada busana atau pakaian batik. Dalam forum yang sama, Pakar Batik, Matri Condrongoro menuturkan, batik itu bukan sekadar lukisan atau gambar. "Batik bagi masyarakat Jawa merupakan seri rintang warna de-

ngan motif/gambar yang mempunyai makna filosofi berdasarkan kearifan lokal budaya setempat. Inilah kelebihan batik Indonesia khususnya batik tradisional. Batik itu juga merupakan doa dan simbol harapan agar dapat membawa kebahagiaan kepada si pemakai," jelas Condrongoro.

Kepala Bidang Adat Seni dan Tradisi Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Dra Mukti Wulandari MSI di sela acara menjelaskan, kegiatan workshop ini dilatarbelakangi karena sebagian besar masyarakat masih belum banyak yang memahami.

"Generasi muda tidak tahu tentang pakem adat busana Jawa sehingga workshop ini diselenggarakan dengan menghadirkan para pakar di bidangnya," terang Wulandari.

Salah satu peserta workshop, Lita mengaku keberadaan busana adat maupun batik penting bagi generasi milenial seperti sekarang. "Workshop busana adat Jawa ini untuk melestarikan budaya supaya tidak luntur," jelas Lita. (Rdi-m)

WORKSHOP REVITALISASI BUDAYA BUSANA ADAT

KR Suhardi
 Workshop 'Revitalisasi Budaya Busana Adat' Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta di KJ Hotel.

-Din. Kebudayaan-

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris
 Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005